

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Belajar Discussion Group Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pembelajaran IPS

1. Pembelajaran IPS

a) Ilmu Pengetahuan Sosial

Di Indonesia, IPS merupakan suatu cara untuk menyesuaikan diri dari sebutan social studies yang digunakan di Amerika Serikat. IPS ialah penyederhanaan ilmu sosial yang digunakan buat pembelajaran. The social studies are the social sciences simplified pedagogical purposes. Penafsiran IPS yang lebih perinci serta luas merupakan mata pelajaran yang meliputi ilmu ekonomi, sosiologi, politik, geografi, antropologi, sejarah, psikologi, serta filsafat. Mata pelajaran ini diseleksi buat dipelajari di sekolah serta pula akademi besar.¹

Menurut Sapriya mengartikan IPS secara sederhana sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang identic dengan istilah *social studies* dalam kurikulum persekolahan negara lain, seperti di Australia dan Amerika Serikat.²

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMA sederajat. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Selain pengertian tersebut, IPS memiliki arti lebih luas seperti yang di katakan oleh *National Council for Social Studies (NCSS)* bahwa:

"Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study

¹Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Widya Karya, 2013), 11.

²Eliana Yunitha Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1.

drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world".

Definisi dari NCSS ini tidak menggunakan sejarah atau ilmu sosial lainnya sebagai suatu pendekatan disiplin ilmu (*subject approach*). Definisi ini sangat menekankan kepada suatu pandangan bahwa setiap anak didik (atau warga negara) harus terlibat dalam permasalahan-permasalahan kemasyarakatan, dan setiap issue-issue kemasyarakatan tersebut sifatnya selalu multidisiplin. Dengan kata lain, kita (para guru) membutuhkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya dari ilmu sosial saja, dengan demikian kita dapat mengajarkan ilmu-ilmu sosial sebagai kurikulum yang terpadu ketimbang kita mengajarkannya secara terpisah-pisah.³

IPS mempunyai sebuah arah agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan sosial guna menghadapi suatu permasalahan sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat kelak dan juga memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial yang nantinya akan dirasakan ketika terjun langsung di kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya IPS merupakan ilmu yang bersumber dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajarannya perlu melibatkan peranan peserta didik secara langsung, tujuannya supaya pembelajaran lebih bermakna dan dapat dilakukan secara optimal.

³Ridwan Effendi, Prespektif dan Tujuan Pendidikan IPS, Modul Pengembangan Pendidikan IPS.(UPI Bandung, 2012) ,6

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu atau studi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik, antropologi, dan psikologi. Hakikat pendidikan IPS mengkaji tentang manusia dan lingkungannya, dimana kehidupan manusia adalah dinamika yang tidak pernah berhenti dan selalu aktif. Dinamika yang menggabungkan manusia dengan sesamanya dan lingkungannya.

b) Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pembelajaran IPS menurut *National Council for Social Studies* adalah *“Te primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world”*. Tujuan utama IPS adalah membantu manusia (generasi) muda meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informatif dan rasional sebagai warga negara yang baik dari budaya yang beda-beda serta dalam konteks masyarakat yang demokratis dalam dunia yang saling membutuhkan.

Ilmu pengetahuan sosial dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu sosial yang lain. Melalui mata pelajaran IPS, pesrta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dn bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Secara rinci tujuan pelajaran IPS yaitu:

- 1) Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan

- kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat.
- 2) Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkeaktifitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini.
 - 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
 - 4) Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan penguasaan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

Menurut BSNP, IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
- 2) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 3) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 4) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkejasama, dan berkopesensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.⁴

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk sikap dan kepribadian profesional serta Meningkatkan penguasaan tentang pengetahuan dan ketrampilan fungsional peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, pembelajaran IPS dilaksanakan

⁴BSNP, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: BSNP, 2006) 15

dengan orientasi agar bisa terjadi transfer nilai, dan bukan hanya semata-mata agar terjadinya transfer ilmu. Biasanya ruang lingkup mata pelajaran di sekolah diatur berdasarkan materi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Susunan ini membawa implikasi terhadap proses pembelajaran yang lebih memfokuskan pada terjadinya transfer ilmu. Maka dari itu, tujuan pendidikan sering terjebak pada peningkatan penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Dengan kata lain, pembentukan sikap dan kepribadian sebagai tujuan utama pendidikan sering diabaikan dan dilupakan.⁵

c) Ruang Lingkup IPS

Untuk memahami ruang lingkup IPS di Indonesia dalam kurikulum merdeka, ada beberapa ruang lingkup IPS yaitu:

- 1) Perilaku manusia sebagai warga negara dan dunia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dikaitkan dengan hak dan kewajiban serta penggunaan teknologi di era global
- 2) Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa praaksara, kerajaan, kolonial, awal kemerdekaan sampai dengan sekarang serta nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang
- 3) Sosialisasi dan interaksi antarsesama anggota masyarakat majemuk yangengaruhi perubahan sistem sosial budaya baik ditingkat lokal maupun global serta bagaimana menghadapi dampaknya dalam rangka menjaga kebinekaan serta integrasi bangsa
- 4) Kondisi geografis astronomis sekitar lokal dan global yang mempengaruhi keberagaman potensi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk pembangunan nasional dalam rangka Meningkatkan kesejahteraan.⁶

⁵Suwito, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16.

⁶Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022, Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

d) Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SMP/MTs seperti yang termuat pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang pencapaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka yang menjelaskan tentang tujuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS untuk SMP/MTs mencakup pada keterampilan dikarenakan selama ini proses pembelajaran IPS lebih menekankan kepada dimensi pengetahuan. Kurang perhatian kepada dimensi keterampilan terutama keterampilan sosial. Oleh karena itu dalam pembelajaran dengan paradigma baru diterapkan pada kurikulum merdeka diharapkan dimensi keterampilan sosial lebih digali. Dengan pendekatan pembelajaran keterampilan proses yang berpusat pada peserta didik.⁷

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam hal ini. Dengan metode pembelajaran Discussion Group (DG) yang berpusat pada peserta didik, Pendidikan IPS menjadi sarana untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial. Termasuk di dalamnya membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

2. Metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didiknya. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru

⁷Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 008/H/KR/2022, pencapaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah

dapat digunakan sebagaimana untuk mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut mengambil dari bagian keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi nyata dan memang benar-benar dipikirkan oleh seorang guru.

Dari hasil analisis yang dilakukan lahirkan pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan.

b. Metode *discussion group*

Kata “*diskusi*” dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). Dalam pengertian yang umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik siswi dihadapkan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang telah dilakukan oleh seorang guru disekolah. Dalam diskusi proses belajar mengajar terjadi dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, berbagi informasi, memecahkan suatu masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Discussion Group(DG) adalah diskusi kelompok, menurut hasibun dan moedjiono diskusi kelompok adalah cara mengajar yang mana pihak guru membagi kesempatan bagi para peserta didik (kelompok-kelompok siswa) guna melaksanakan perdebatan ilmiah untuk menggabungkan sebuah pendapat, melakukan sebuah kesimpulan, atau

mengurutkan beraneka alternatif penyelesaian suatu masalah.⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *discussion group* merupakan metode yang memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk dapat mengajukan pendapat, pertanyaan, gagasan untuk memecahkan masalah.

c. Tujuan metode diskusi

Metode *discussion group* memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapat di depan umum
- b) Mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama atau pemecahan masalah secara demokratis
- c) Melibatkan peserta didik untuk menentukan alternatif jawaban yang tepat atau adanya partisipasi peserta didik
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyumbangkan ide dalam memecahkan masalah⁹

d. Strategi Meningkatkan Metode *Discussion Group*

Strategi yang digunakan untuk Meningkatkan metode *discussion group* dalam penelitian ini adalah¹⁰:

- a) Menyusun sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan pembahasan pada saat itu.
- b) Kemudian membagi peserta didik menjadi dua tim debat secara acak dan memberikan

⁸Minarni, Penerapan Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas IV SDN 1 Tonggolobibu Mata Pelajaran IPS, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, No.1 (2017) 137

⁹Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII Mts N 4 Palu", *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, No.1 (2020) 107

¹⁰Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 207

posisi pro kepada kelompok dan posisi kontra pada kelompoklain.

- c) Selanjutnya, membuat dua hingga lima kelompok dalam masing-masing kelompok dan memerintahkan tiap tim kelompok untuk menyusunargument bagi pendapat yang dipegangnya, pada akhir diskusi guru memerintahkan tim kelompok untuk memilih juru bicara.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Diskusi Kelompok

- 1) Pendidik mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikanpengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan diskusi (ketua, sekertaris, pencatat, pelapor dan sebagainya, (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya peserta didik.
- 3) Para peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing sedangkan pendidik berkeliling dari kelompok yang satu kekelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- 4) Kemudian tiap kelompok berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi dilaporkan ditanggapi semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain) pendidik memberi ulasan dan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- 5) Selanjutnya para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut dan pendidik mngumpulkan laporan hasil diskusi tersebut Akhirnya di adakan tindak lanjut Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya dari masing-masing kelompok membuat

penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut.¹¹

f. Manfaat Penggunaan Metode *Discussion Group*

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dari pada memutuskan sendiri.
- 2) Peserta didik tidak terjebak kepada pemikiran sendiri yang kadang salah, penuh prasangka dan pemikiran yang sempit.
- 3) Diskusi kelompok memberikan motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari.
- 4) Diskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.
- 5) Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah
- 6) Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga diterima orang lain.
- 7) Untuk membiasakan mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

e) Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Discussion Group*

1) Kelebihan Metode *Discussion Group*

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab peserta didik mengarahkan perhatiannya atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipasi peserta didik dalam metode ini lebih baik.

¹¹Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 323

- b. Dapat Meningkatkan prestasi individu seperti: toleran. Demokrasi berpikir kritis, sabar dan sebagainya.
- c. Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh peserta didik karena para peserta didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
- d. Para peserta didik dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawaran sebagai latihan musyawarah yang sebenarnya.
- e. Rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bias saling membantu dalam memecahkan soal atau masalah dalam mendorong rasa kesatuan
- f. Memperluas pandangan
- g. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.¹²

2) Kekurangan Metode *Discussion Group*

Menurut Suryosubroto bahwa diskusi memiliki beberapa kelemahan, kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut :

- a) Tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b) Memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c) Jalanya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- d) Tidak semua topik dapat di jadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang

¹²Netti Ermi, “Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru”, *Jurnal Sorot* 10, No.2(2015) 161

bersifat problematik saja yang dapat didiskusikan.

- e) Diskusi yang mendalam perlu waktu yang banyak. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- f) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, biasa sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g) Sering terjadi dalam diskusi murid tidak berani mengemukakan pendapatnya.
- h) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya¹³

3. Keterampilan Sosial

a) Pengertian keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Dengan keterampilan sosial peserta didik akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.¹⁴

Keterampilan sosial membawa peserta didik untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal

¹³Subroto B. Sutyo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Renika Cipta, 2002), 185

¹⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), h. 17.

lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam buku lain, keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan. Keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan.¹⁵

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai anak yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalani hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta lain sebagainya.¹⁶

Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh anak pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini berarti pula bahwa sang anak tersebut mampu meningkatkan aspek psikososial dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan diri untuk berani berbicara, mengungkapkan perasaan atau permasalahan yang di hadapi dan sekaligus menemukan cara untuk penyelesaian yang baik dan benar, memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam berbagai hal, penuh pertimbangan sebelum

¹⁵Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) H. 138.

¹⁶Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rarafindo Persada, 2011), h. 65.

melakukannya, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap hal negatif dari lingkungan.

b) Ciri-ciri Keterampilan sosial

Dalam keterampilan sosial terhadap ciri-ciri keterampilan sosial, antara lain:

1) Perilaku Interpersonal

Perilaku interpersonal adalah perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan.

2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri

Perilaku ini merupakan ciri dari seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya.

3) Perilaku yang berhubungan dengan kesukaan akademis

Perilaku ini berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti: mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

4) Penerimaan teman sebaya

Hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah akan cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik. Beberapa bentuk perilaku yang dimaksud adalah memberi dan menerima informasi, dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain, dan sebagainya.

5) Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap

lawan bicara, dan menjadi pendengar yang responsif.¹⁷

Adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki keterampilan sosial adalah peserta didik yang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat menyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.

c) Faktor-faktor mempengaruhi keterampilan sosial

Terdapat 4 aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keluarga, lingkungan, kepribadian, dan kemampuan penyesuaian diri. Keempatnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis (*broken home*) dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit meningkatkan keterampilan sosialnya. Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya.

Dengan adanya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan,

¹⁷Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, No. 2(2013), 338.

penuh otoritas, dan lain sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga suasana menjadi tegang, panas, emosional, sehingga dapat menyebabkan hubungan sosial antara satu sama lain menjadi rusak.

2) Lingkungan

Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik (rumah) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder). Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, saudara, atau kakek nenek saja.

3) Kepribadian

Secara umum penampilan sering diidentikan dengan manifestasi dari kepribadian seseorang namun sebenarnya tidak. Karena apa yang tampil tidak selalu menggambarkan pribadi yang sebenarnya (bukan aku yang sebenarnya). Dalam hal ini amatlah penting bagi seorang peserta didik untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata sehingga orang yang memiliki penampilan tidak menarik cenderung dikucilkan. Di sinilah pentingnya orang tua memberikan penanaman nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal fisik seperti materi atau penampilan.

4) Kemampuan Penyesuaian Diri

Untuk membantu tumbuhnya kemampuan penyesuaian diri, maka sejak awal anak diajarkan untuk lebih memahami dirinya sendiri (kelebihan dan kekurangan) agar ia mampu mengendalikan dirinya sehingga dapat bereaksi secara wajar dan normatif. Agar seorang peserta didik lebih mudah

menyesuaikan diri dengan kelompok maka tugas pendidik adalah membekali diri anak dengan membiasakannya untuk menerima dirinya, menerima orang lain, tahu dan mau mengakui kesalahannya. Dengan cara ini, seorang peserta didik tidak akan terkejut menerima kritik atau umpan balik dari guru/orang lain/kelompok, mudah membaur dalam kelompok dan memiliki solidaritas yang tinggi sehingga mudah diterima oleh orang lain atau kelompok.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial dipengaruhi berbagi faktor, antara lain faktor tersebut keluarga, lingkungan, dan penyesuaian diri.

d) Indikator Dan Macam-Macam Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu

- 1) Keterampilan dasar berinteraksi: berusaha untuk saling mengenal dan menjalin hubungan akrab, adanya kontak mata, berbagai informasi
- 2) Keterampilan komunikasi: mengemukakan pendapat, mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat
- 3) Keterampilan membangun kelompok (bekerja sama): mengakomodasi pendapat orang bekerja sama, saling menolong, saling memperhatikan, saling menghargai
- 4) Keterampilan menyelesaikan masalah: mengendalikan diri, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan berdiskusi, memikirkan orang lain, empati.¹⁹

¹⁸I Putu Suardipa, Ketut Widiara, Urgensi Social Skill Dan Leadership Skill Dalam Perspektif Pedagogi, Jurnal MAHA WIDYA BHUWANA No.1 (4), (2021), 29

¹⁹Enok Maryani, Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial, (Bandung: Alfabet, 2011), h. 20.

e) **Keterampilan sosial yang perlu di miliki peserta didik, menurut John Jarolimek mencakup sebagai berikut :**

- 1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being socially sensitive.*
- 2) *Learning self-control and self-direction.*
- 3) *Sharing ideas and experience with others.*

Berdasarkan pernyataan John Jarolimek diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat diamati dari berkembangnya keterampilan sosial adalah sebagai berikut: 1. Mampu bekerjasama, hal ini tercermin dari memberikan kesempatan kepada orang di dalam kelompok untuk sama-sama mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, membiasakan anggota kelompok untuk saling menghormati, berbagi, dan berpandangan positif kepada anggota yang lain. Peka terhadap sesama sehingga turut merasakan dan mau menolong kesulitan atau penderitaan orang lain. 2. Belajar mengontrol diri dan pimpinan, untuk terciptanya suasana yang harmonis antara anggota kelompok maka perlu dibuat aturan main. Ada penugasan peran dan kewenangan untuk mencapai tujuan bersama. Kontrol ini sangat penting untuk keberlangsungan kelompok, dengan cara nasihat-menasihati sampai pada sanksi. 3. Tukar menukar pendapat, kebiasaan mengeluarkan pendapat dapat memupuk jiwa pemberani dan siap menerima pendapat orang lain walaupun pendapat itu berbeda dengan dirinya.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mencari penelitian terdahulu yang masih ada sangkut pautnya dengan penelitian yang sekarang, ada

²⁰Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, No. 2(2013), 339.

persamaan dalam permasalahan namun masih banyak juga perbedaannya. Penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang pertama pada tahun 2020 yang dilakukan oleh saudari Ovanier Shalma mahapeserta didik Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial yang berjudul “Keterampilan Sosial Peserta didik SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian yang diteliti oleh Ovanier Shalma yaitu strategi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Undaan dilakukan dengan cara implementasi kurikulum sebagai landasan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, penggunaan model pembelajaran *student center* mampu melatih perkembangan keterampilan sosial peserta didik, memberi nasihat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, menerapkan aturan sebagai batasan dalam perilaku peserta didik, dan menerapkan sifat keteladanan oleh guru sebagai contoh *real* bagi peserta didik.

Adapun persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian Ovanier Shalma adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian dari Ovanier Shalma tentang keterampilan sosial berdasarkan status sosial ekonomi dan strategi guru IPS, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang penerapan metode belajar *discussion group* dalam Meningkatkan keterampilan sosial pembelajaran ips.

2. Peneliti yang ke dua dilakukan pada tahun 2018 oleh Dini Andriani Hamdani mahapeserta didik universitas pendidikan indonesia fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berjudul “penerapan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* untuk Meningkatkan keterampilan kerjasama pada pembelajaran IPS”. Dari hasil penelitiannya yaitu bahwa alasan guru mitra menerapkan metode *discussion group (DG)-group project (GP)* untuk melatih peserta didik supaya mampu berkomunikasi dengan baik pada saat diskusi dan presentasi.

Adapun persamaan dalam peneliti sekarang dengan penelitian dari Dini Andriani adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *discussion group* pada pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah dari penelitian Dini Andriani tentang metode *discussion group (DG) - group project (GP)* untuk Meningkatkan keterampilan kerjasama, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang penerapan metode *discussion group* untuk Meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS.

3. Peneliti yang ke tiga dilakukan pada tahun 2018 oleh Nur 'Aini mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri Metro fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul "peningkatan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *tipe make a match* pada peserta didik kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah tahun pelajar 2017/1018". Dari hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan metode *cooprative learning tipe make a match* dapat meningkatkan keterampilan sosial belajar peserta didik pada mata pelajara IPS dengan target indikator yang telah ditentukan yaitu mencapai kategori sangat terampil.

Adapun persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian dari Nur adalah sama-sama meningkatkan keterampilan sosial, dari penelitian Nur tentang menggunakan metode *cooprative learning tipe make a match* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *discussion group*.

4. Peneliti yang ke empat merupakan jurnal yang sudah terakreditasi sinta 4 dari *Elementary school* : jurnal pendidikan dan pembelajaran ke-SD-anyang dilakukan pada tahun 2022 oleh Sri Hartatik, Galih Istiningsih, dan Seprtiyati Purwandari Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia yang berjudul "THE EFFECT OF MULTIPLE INTELLIGENCE-BASED GUIDED INQUIRY LEARNING ON SOCIAL SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS". Dari hasil penelitiannya yaitu menunjukkan adanya pengaruh poisitif pembelajaran terbimbing berbasis *multiple intelligences* dengan metode

pembelajaran inkuiri berpengaruh pada keterampilan sosial sekolah dasar.

Adapun persamaan dalam penelitian sekarang dengan penelitian dari Sri Hartatik, Galih Istiningsih, dan Seprtiyati Purwandari sama-sama untuk Meningkatkan keterampilan sosial, dari penelitian Sri Hartatik, Galih Istiningsih, dan Seprtiyati Purwandari menggunakan model pembelajaran model *inkuiri* terbimbing berbasis multiple kecerdasan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan metode pembelajaran *Discussion Group (DG)*

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar merupakan ini dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses tersebut tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dengan guru yang mengajar, antara keduanya terjali interaksi yang saling mempengaruhi.

Dalam proses pembelajaran, iklim belajar begitu berperan dalam membentuk semangat belajar bagi peserta didik. iklim belajar yang menarik, aman, nyaman, dan kondusif akan membuat peserta didik lebih terampil dan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik dituntut untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial, karena dengan bisa meningkatkan keterampilan sosial dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap/perasaan yang positif maupun negatif. Penyebab rendahnya keterampilan sosial peserta didik bukan hanya berasal dari diri peserta didik saja namun banyak faktor yaitu dari faktor keluarga, kepribadian, lingkungan dan penyesuaian diri. Jika faktor tersebut dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan banyak hal yang terhambat.

Guru menjadi sosok yang penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. banyak cara yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. diantaranya dengan cara menggunakan metode belajar yang

baik. Cara belajar yang baik tentunya harus memuat tujuan yang hendak dicapai dan cara-cara menghidupkannya dan meningkatkannya sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

Mengacu pada teori-teori yang ada, maka diperlukan pembelajaran yang memacu keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran. Pada penelitian ini dipilih salah satu metode pembelajaran yaitu metode *discussion group* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Kerangka Berfikir

